

## PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KELURAHAN MATABUBU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI

Aslamia<sup>1)</sup>, Mardin<sup>2)</sup>, Awaluddin Hamzah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to know the role of agriculture counseling in increasing farm group of Kaseiseha in Matabubu Village Poasia Sub-District Kendari Town. This study was on December 2016 in Matabubu Village Poasia Sub-District Kendari Town. The population in this study was all members of Kaseiseha Farm Group in Matabubu Village Poasia Sub-District Kendari Town. The sampling was done by using census method by taking all populations of study as a sample with the number 20 people and using qualitative descriptive analyze which formulating how the role of agriculture counseling in increasing farm group of Kaseiseha in Matabubu Village Poasia Sub-District Kendari Town. The variable was observed the role of agriculture counseling which covers (counselor as the facilitator, as a technician, as an organizer, and as the agent of reformer), increasing of farm group consist of (study tool, corporate mode, and unit of production). The result of the study showed that the role of agriculture counseling in increasing farm group of Kaseiseha, a counselor had been as a facilitator, technician, organizer, but the counselor still less in having a role as an agent of the reformer, while in increasing of farm group, the counselor had been had a role well. This thing can saw in increasing of farm group of Kaseiseha use their farm group as a study tool, corporate mode, and unit of production by guiding of agriculture counselor.*

Keywords: *The Role, Counselor, Increasing, Farm Group*

### PENDAHULUAN

Penyuluhan sangat penting sebagai proses komunikasi pembangunan nasional baik untuk mengatasi kesenjangan perilaku antara sesama aparat Pemerintah maupun untuk mengatasi kesenjangan perilaku antara petani serta sebagai jembatan antara dunia penelitian dengan praktek-praktek usahatani (Mardikanto, 1993).

Dalam kegiatan penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Deptan, 2008).

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian kedepan mengutamakan peran serta aktif kelompok tani dan petani dan petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani. Kelompok tani merupakan wadah yang sangat penting untuk dikembangkan, karena peran kelompok tani sebagai uji pengetahuan pertanian dan kesuksesan para anggota kelompok.

Hasil survei menunjukkan bahwa peran penyuluh pada pengembangan kelompok tani Kaseiseha di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia, belum memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan Kelompok tersebut. Kondisi ini dapat dilihat dari anggota Kelompok didalam mengelolah usahatannya belum mampu mengaplikasikan teknologi pertanian secara benar seperti penggunaan inovasi baru.

Kondisi tersebut, menjadi penting terkait bagaimana peran penyuluh pada Kelompok Tani Kaseiseha dalam meningkatkan usahatannya. Oleh karena itu, penelitian dengan kajian peran penyuluh di dalam Kelompok Tani Kaseiseha Kecamatan Matabubu Kota Kendari. Dilakukan untuk mendapatkan data terbaru mengenai peran penyuluh terhadap keberadaan Kelompok Tani Kaseiseha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan September 2016. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposif.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Kelompok Tani Kaseiseha di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. Jumlah anggota kelompok sebanyak 20 orang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Menurut Sudjana (2005) metode sensus digunakan apabila setiap anggota atau karakteristik yang ada didalam populasi dikenai penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari anggota Kelompok Tani Kaseiseha melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statisti (BPS) Sulawesi Tenggara, serta instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peran penyuluh yaitu fasilitator, teknisi, organisator dan agen pembaharu, dengan menggunakan rumus Persentase, yaitu :

$$C = \frac{A}{B} \times 100\% \text{ (Prasetyo, B dan Jannah, L.F., 20008) .}$$

Keterangan :

C = Persentase

A = Hasil Yang Diperoleh

B = Total Jawaban

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluh Pertanian

Tabel 1. Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2016

No.	Peran Penyuluh	Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Penyuluh sebagai fasilitator	Penyuluh memfasilitasi pengembangan kelompok tani	1. Tinggi	13	65
			2. Sedang	4	20
			3. Rendah	3	15
			Jumlah	20	100
2.	Penyuluh sebagai teknisi	Melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang teknik bercocok tanam tanaman jagung	1. Tinggi	15	75
			2. Sedang	3	15
			3. Rendah	2	10
			Jumlah	20	100
3.	Penyuluh sebagai organisator	Melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani	1. Tinggi	17	85
			2. Sedang	2	10
			3. Rendah	1	5
			Jumlah	20	100
4.	Sebagai agen pembaharu	Penyuluh menyampaikan informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani	1. Tinggi	4	20
			2. Sedang	14	70
			3. Rendah	2	10
			Jumlah	20	100

### Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Petani dalam Kegiatan Usahatani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai fasilitator petani. Berperannya penyuluh sebagai pembimbing dapat dilihat dari indikator yang diteliti yaitu sebagai penyuluh memfasilitasi pengembangan kelompok tani. Berdasarkan indikator penelitian, peranan penyuluh sebagai fasilitator tersebut diketahui bahwa sebanyak 13 orang (65%) responden menyatakan penyuluh telah berperan dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan penyuluh sudah berperan sebagai fasilitator petani. Berperannya penyuluh tersebut ditunjukkan dengan keberadaan penyuluh yang setiap saat memberikan penyuluhan terkait dengan budidaya tanaman jagung, memfasilitasi kelompok tani dengan tujuan pengembangan kelompok tani, serta hampir setiap saat memberikan informasi terkait dengan permasalahan usahatani yang dihadapi responden.

### **Peran Penyuluh Sebagai Teknisi dalam Kegiatan Usahatani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari**

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai teknisi petani. Berperannya penyuluh sebagai teknisi dapat dilihat dari indikator yang diteliti yaitu penyuluh melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang teknik bercocok tanam tanaman jagung. Berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai teknisi tersebut, diketahui bahwa sebanyak 15 (75%) responden menyatakan penyuluh telah berperan memberikan dalam melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang teknik bercocok tanam tanaman jagung.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan petani yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai teknisi. Peran penyuluh sebagai teknisi ditunjukkan dengan penyuluh melakukan pelatihan teknik bercocok tanam tanaman jagung yang baik, dan memberikan materi penyuluhan tentang cara pemberian pupuk terkait dengan usahatani tanaman jagung.

### **Peran Penyuluh Sebagai Organisator dalam Kegiatan Usahatani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari**

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai organisator petani. Berperannya penyuluh sebagai organisator petani dapat dilihat dari yang diteliti yaitu peran penyuluh dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani. Berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai organisator tersebut, diketahui bahwa sebanyak 17 (85%) responden menyatakan penyuluh telah berperan dalam menumbuh kembangkan kelompok tani.

Peran penyuluh sebagai organisator ditunjukkan dengan penyuluh setiap saat memediator petani terkait dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan secara misal dengan menggunakan metode diskusi berdasarkan sifat, kemampuan dan keterampilan petani terkait usahatani yang dikelolanya.

### **Peran Penyuluh Sebagai Agen Pembaharu dalam Kegiatan Usahatani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari**

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa penyuluh kurang berperan sebagai agen pembaharu. Dengan kurang berperannya penyuluh sebagai agen pembaharu dapat dilihat dari indikator yang diteliti yaitu peran penyuluh dalam menyampaikan informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani. Berdasarkan indikator, penyuluh sebagai agen pembaharu tersebut, diketahui bahwa 14 (70%) responden menyatakan kurang berperan dalam menyampaikan informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani. Namun kurangnya peran penyuluh sebagai agen pembaharu bukan disebabkan karena penyuluh tidak menjalankan tugas akan peran penyuluh dalam hal itu, tetapi disebabkan faktor petani yang kurang berpartisipasi dalam memanfaatkan peran penyuluh sebagai agen pembaharu.

Kurang berperannya penyuluh tersebut dapat dilihat dari keberadaannya setiap saat penyuluh memberikan ide-ide baru atau inovasi dalam berusahatani, namun kurang mempunyai responden dalam menerapkan inovasi tersebut. Pertemuan yang diadakan dua kali dalam satu bulan pun, sebagian kelompok tidak memanfaatkannya, yang disebabkan sebagian besar anggota Kelompok Tani Kaseiseha disibukkan dengan pekerjaan lainnya. Dengan begitu merupakan hambatan bagi penyuluh dalam menyampaikan informasi atau ide-ide baru dalam berusahatani jagung, selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota kelompok tani kurang.

### **Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani kasaiseha**

Kedudukan kelompok tani merupakan upaya peningkatan daya saing petani salah satunya adalah pengembangan kelembagaan pertanian, pemberdayaan, pemantapan dan peningkatan kemampuan kelompok-kelompok petani kecil (Kartasasmita, 1997). Untuk lebih jelasnya mengenai pengembangan Kelompok Tani Kaseiseha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani Kaseiseha di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari

No.	Pengembangan Kelompok Tani	Indikator	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Wadah belajar	Penyuluh melakukan proses belajar dalam kelompok tani	1. Tinggi	13	65
			2. Sedang	5	25
			3. Rendah	2	10
			Jumlah	20	100

Tabel 2. Lanjutan

No.	Pengembangan Kelompok Tani	Indikator	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	Wahana kerjasama	Penyuluh melakukan pembinaan kelompok tani	1. Tinggi	15	75
			2. Sedang	4	20
			3. Rendah	1	5
			Jumlah	20	100
3	Unit produksi	Penyuluh melakukan pengembangan peningkatan produksi	1. Tinggi	17	85
			2. Sedang	2	10
			3. Rendah	1	5
			Jumlah	20	100

Sumber: data primer diolah, 2017

### Peran Penyuluh dalam Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani Kaseiseha dalam Melaksanakan Fungsinya

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan dalam meningkatkan kemampuan Kelompok Tani Kaseiseha dalam melaksanakan fungsinya. Berperannya penyuluh dalam meningkatkan kemampuan kelompok dapat dilihat dari 3 indikator yang diteliti yaitu kemampuan kelompok tani kaseiseha sebagai wadah belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Berdasarkan 3 indikator peran penyuluh dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani kaseiseha dalam melaksanakan fungsinya, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 13 orang (65%) responden menyatakan Kelompok Tani Kaseiseha telah berperan sebagai wadah belajar, 15 orang (75%) responden menyatakan Kelompok Tani Kaseiseha telah berperan sebagai wahana kerjasama, dan 17 orang (85%) menyatakan Kelompok Tani Kaseiseha telah berperan sebagai unit produksi. Peran itu ditunjukkan dengan penyuluh telah menjadikan kelompok tani tersebut sebagai tempat belajar petani untuk memperoleh informasi guna menambah pengetahuan dalam berusahatani dari penyuluh pertanian.

Tidak cukup hal di atas, namun penyuluh pun telah mampu menjadikan kelompok tani dan sesama anggota kelompok itu sendiri saling bekerja sama, mendukung produksi satu sama lain, sehingga membawa dampak positif terhadap kreatifitas petani seperti bekerjasama dalam pembersihan lahan kebun, pembuatan pagar kebun, serta proses penanaman benih jagung. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kaseiseha yaitu Bapak La Sili :

*“ setelah dibentuknya kelompok tani Kaseiseha ini, penyuluh sering mendatangi kami dan memberikan arahan tentang pengelolaan tanaman jagung, (sumber : Responden Ketua Kelompok Tani Kaseiseha, 2016)”*

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Kaseiseha dapat di simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator petani dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani, organisator dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani, dan teknisi dalam melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang bercocok tanam tanaman jagung. Sedangkan peran penyuluh sebagai agen pembaharu kurang berperan dalam penyampaian informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani hal ini disebabkan tingkat pendidikan petani responden sebagian besar masih rendah. Penyuluh pertanian lapangan telah berperan dalam pengembangan Kelompok Tani Kaseiseha dalam hal peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

### REFERENSI

- Departemen Pertanian. 2008. Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian. Jakarta  
 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian. Sumbar.  
 Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluh Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.  
 Prasetyo, B dan Janna, L.F.,2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 3